

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan akad *mudharabah*, pembiayaan akad *musyarakah* dan inflasi terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank =BCA Syariah. sedangkan uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara simultan antara variabel pembiayaan akad *mudharabah*, pembiayaan akad *musyarakah* dan inflasi terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank BCA Syariah. Dalam pengelolaan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Pembiayaan Akad Mudharabah terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Akad Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020. Artinya naiknya nilai Pembiayaan Akad Mudharabah diiringi dengan naiknya Jumlah Pendapatan Bagi Hasil, begitupula penurunan Pembiayaan Akad Mudharabah diiringi dengan penurunan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2,286 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,004 < 0,05$). Berarti hipotesis 1 teruji.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan M. Syafi'i Antonio menyebutkan inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Kerjasama atau *partnership* merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan menggunakan akad *mudharabah* akan terwujud pemerataan dan kebersamaan. Melalui bagi hasil akan menciptakan suatu perekonomian yang merata bagi masyarakat luas dan juga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Afif Darwis, dimana terdapat hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil pada beberapa Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan mudharabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil.

B. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Akad Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020. Artinya naiknya nilai Pembiayaan Akad Musyarakah diiringi dengan naiknya Jumlah Pendapatan Bagi Hasil, begitupula penurunan Pembiayaan Akad Musyarakah diiringi dengan penurunan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($8,576 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,000 < 0,05$). Berarti hipotesis 2 teruji.

Hal ini relevan dengan teori Irfan Syauqi Beik dalam Zainuddin Ali (2010) mengatakan dari presentase pembiayaan melalui pola *mudharabah* dan *musyarakah*, diantaranya: *pertama*, akan menggairahkan sektor riil. *Kedua*, meningkatnya jumlah nasabah yang menipkan dananya pada bank syariah. Indikator lainnya adalah tingkat bagi hasil Bank Syariah yang nilainya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Saat ini persentase bagi hasil bank syariah mencapai kisaran delapan hingga sembilan persen, masih lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang mencapai lima hingga enam persen

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh dilakukan Dede Rahmawati, dimana terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada bank.

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020. Artinya naiknya nilai inflasi diiringi dengan naiknya Jumlah Pendapatan Bagi Hasil, begitupula penurunan inflasi diiringi dengan penurunan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Di Bank BCA Syariah Tahun 2016-2020.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis secara parsial yaitu diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,794 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,008 < 0,05$). Berarti hipotesis 2 teruji.

Hal ini relevan dengan teori Muhammad Syafi'i tingkat inflasi mempengaruhi pengambilan keuntungan atau *margin* dalam *murabahah*. Pengambilan bunga uang sangatlah logis sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan. Hal tersebut sangatlah tepat seandainya dalam dunia ekonomi yang terjadi hanyalah inflasi saja tanpa deflasi atau stabil. Demikian juga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam transaksi muamalah syariah seperti *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terdapat keuntungan. Tidak jarang keuntungan yang dihasilkan dari transaksi-transaksi tersebut memiliki nilai return yang melebihi tingkat inflasi.

D. Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Mudharabah, Musyarakah, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,637. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,618 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 61,8%, sedangkan sisanya 38,2% (diperoleh dari 100% – 61,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.